

ABSTRACT

RENDHAFAJAR PRAGOWOAJI, *The Prominent Need of Self-identity Established Through Chair-Maker's Crisis in Rampo Edogawa's "The Human Chair"*. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2017.

The object of this study is a short story entitled "The Human Chair" which is written by Edogawa Rampo that tells about a writer named Yoshiko who gets fans letters from someone mysterious. The letters contain experiences of self-identity established by someone called as the chair-maker. This process later leads to reveal the prominent need which is required by the chair-maker to establish his self-identity.

The purposes of this study are first, to identify the characteristics of chair-maker; second, to identify chair-maker's needs in establishing his identity through the crisis; and third, to show the prominent need of chair-maker's self-identity establishment.

It is a literary research which applies psychological approach to analyze the short story. The steps of the analysis are based on some studies about character and characterization, crisis of identity, and human needs. Then, the writer applies the theories from those books into the analysis to answer the problem formulations. Therefore, it can be said that the method which is used in this study is a library research.

The writer can reveal one prominent need from the crisis faced by the main character, the chair-maker. Chair-maker has five characteristics; they are ugly appearance, poor life, introvert person, skillful craftsman, and creative worker. Those characteristics affect chair-maker's behavior and reaction towards a problem in his life. In accordance to the theory, a person forms self-identity after successfully completing all the major needs. Chair-maker, in other hand, throws away the identity as a chair-maker that is already attached to him. This later evokes a chair-maker's crisis of identity. As what the theory stated that a person who cannot keep their identity as table as possible faces identity crisis. He changes from a good man into a bad person by doing the act of robbery. He takes the advantages of his skill by using his creation to disguise himself in his crime. Later, the writer finds out that the chair-maker changes because there is a problem in the fulfillment of the needs. There are physiological needs, safety needs, love and belongingness needs, esteem needs, and self-actualization needs. In the end, the writer figures out that a problem in fulfilling love and belongingness needs become the reason why the chair-maker cannot keep his identity as a chair-maker. It turns out that the needs that all this time he denies in order to move to the the higher needs burden him and triggers the appearance of crisis within him.

ABSTRAK

RENDHAFAJAR PRAGOWOAJI, **The Prominent Need of Self-identity Established Through Chair-Maker's Crisis in Rampo Edogawa's "The Human Chair"**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2017.

Objek dari studi ini adalah salah sebuah cerita pendek dari Edogawa Rampo berjudul "The Human Chair" yang menceritakan tentang seorang penulis bernama Yoshiko yang menerima surat dari penggemarnya yang misterius. Surat tersebut menceritakan pengalaman dari seseorang yang disebut sebagai chair-maker. Proses ini kemudian mengarah pada terungkapnya kebutuhan utama chair-maker dalam membentuk identitas dirinya.

Tujuan dari studi ini adalah satu, menjelaskan karakter utama, chair-maker; dua, menjelaskan tentang kebutuhan yang diperlukan oleh chair-maker untuk membentuk identitas diri dilihat melalui krisis yang ia hadapi; tiga, menunjukkan kebutuhan utama dalam proses pembentukan diri chair-maker.

Penulis menggunakan *psychological approach* sebagai pendekatan untuk menganalisa cerita pendek ini. Langkah-langkah dalam menganalisa studi ini berlandaskan pada beberapa study tentang karakter dan karakterisasi, krisis identitas, dan kebutuhan manusia. Kemudian, penulis mengaplikasikan teori tersebut kedalam analisis demi menjawab rumusan masalah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan di studi ini adalah studi pustaka.

Penulis menyimpulkan bahwa cerita pendek ini dapat mengungkapkan kebutuhan utama dari krisis yang dihadapi oleh karakter utama, chair-maker. Ia mempunyai lima karakteristik, yaitu berpenampilan jelek, memiliki hidup yang malang, tertutup, terampil, dan kreatif. Karakteristik tersebut mempengaruhi kebiasaan dan reaksinya terhadap masalah yang ia hadapi dalam hidup. Berdasarkan teori, seseorang membentuk identitas diri setelah sukses melengkapi semua kebutuhan utamanya. Ia disisi lain membuang identitas yang selama ini melekat padanya. Berdasarkan teori, seseorang yang tidak dapat menjaga identitasnya secara stabil mengalami krisis identitas dalam dirinya. Ia berubah dari pribadi yang berkelakuan baik menjadi pribadi yang berkelakuan buruk dengan melakukan tindakan pencurian. Dia memanfaatkan keahlian miliknya dengan cara menjadikan karyanya sebagai persembunyian dalam menjalankan aksi criminal. Penulis menemukan bahwa perubahan dalam diri chair-maker disebabkan oleh masalah dalam pemenuhan kebutuhan diri. Kebutuhan tersebut adalah *physiological needs, safety needs, love and belongingness needs, esteem needs, and self-actualization needs*. Pada akhirnya, penulis menemukan bahwa perubahan dalam diri chair-maker terjadi karena masalah dalam pemenuhan *love and belongingness needs* yang membuatnya tidak bisa berpegang teguh pada identitasnya sebagai pembuat kursi. Ternyata kebutuhan yang selama ini ia sangkal untuk dapat berpindah menuju kebutuhan yang lebih tinggi membatasinya dan memicu hadirnya krisis dalam diri chair-maker.